

Dakwah Tokoh Agama terhadap Perubahan Sosial dan Budaya pada Masyarakat

Abu Hanifah^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Palembang; abu_hanifah@um-palembang.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Dakwah Islam; Pembinaan Spiritual; Perubahan Sosial dan Budaya.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode dakwah berkontribusi pada perubahan sosial di di Desa Gunung Kembang, dengan fokus pada implementasi dan dampaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data didapatkan melalui dan observasi. Data yang didapatkan akan dianalisis melalui metode tematik. Penelitian ini menemukan bahwa dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam. Melalui berbagai metode, dakwah berfungsi sebagai sarana pendidikan, pembinaan iman dan taqwa, perbaikan sosial dan moral, pembentukan identitas Islam, dan pemecahan masalah sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dakwah tetap merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat Islam yang kuat, adil, dan sejahtera. Para pendakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar dakwah tetap efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat Islam. Melalui dakwah, umat mendapatkan pendidikan agama, pembinaan spiritual, dan identitas Islam yang kuat, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan memecahkan masalah sosial.

Keywords

Islamic Da'wah;
Spiritual Formation;
Social and Cultural
Change.

Abstract

This study aims to analyze how the da'wah method contributes to social change in Gunung Kembang Village, focusing on its implementation and impact. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through and observation. The data obtained will be analyzed using thematic methods. This study found that da'wah has a very important role in Islamic society. Through various methods, da'wah functions as a means of education, fostering faith and piety, social and moral improvement, forming Islamic identity, and solving social problems. Despite facing various challenges, da'wah remains one of the important pillars in building a strong, just, and prosperous Islamic society. Preachers need to continue to innovate and adapt to changing times so that da'wah remains effective and has a positive impact on society. Da'wah plays a very important role in the formation of Islamic society. Through da'wah, people get religious education, spiritual guidance, and a strong Islamic identity, strengthen Islamic brotherhood, and solve social problems.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Hanifah, A. (2024). Dakwah Tokoh Agama terhadap Perubahan Sosial dan Budaya pada Masyarakat. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan suatu hal yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang melibatkan kemajuan dibidang teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi yang banyak ditemui dimasa sekarang mengakibatkan perubahan gaya hidup dan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yang melibatkan aspek nilai, kaidah, pola perilaku, lembaga sosial, strata sosial, kekuasaan, cara individu dalam berinteraksi sosial dan lainnya. Dari setiap aspek tersebut, ajaran agama diharapkan dapat menjadi landasan hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat, agar dapat mengimbangi aktivitas hidupnya sehari-hari (Abrori & Alnashr, 2023a).

Landasan hidup yang berasal dari ajaran agama tersebut berasal dari ajaran agama islam yang menentukan cara individu dalam bersikap dan bertingkah laku di lingkungan sosialnya. Salah satu cara untuk tetap melestarikan landasan hidup yang berdasarkan agama tersebut, para tokoh agama bertugas sebagai penyebar ajaran islam melalui media dakwah. Dakwah merupakan cara yang dilakukan oleh

seorang pemuka agama untuk menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat. Metode dakwah haruslah beriringan dengan perkembangan zaman dimasa kini agar dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat (Abrori & Alnashr, 2023a).

Pada dasarnya dakwah bertujuan untuk menghidupkan fungsi-fungsi sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Fungsi sosial tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya atau dari kelompok satu kepada kelompok lainnya. Dakwah diartikan sebagai ajakan yang menyerukan pada masyarakat untuk ikut pada ajaran islam. Ajaran islam merupakan pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah SWT yang dinyatakan melalui pernyataan *ammar ma'ruf nahi munkar* (Abrori & Alnashr, 2023a).

Perubahan sosial di masyarakat diartikan sebagai berubahnya metode dalam interaksi sosial antar individu, organisasi dan komunitas yang berkaitan dengan nilai dan norma disuatu tempat. Dampak dari perubahan tersebut mengakibatkan permasalahan sosial yang berkaitan dengan lemahnya pondasi kehidupan masyarakat terkhusus dalam kehidupan spiritual agama. Maka dari itu metode dakwah yang digunakan oleh pemuka agama disuatu tempat tertentu harus beradaptasi dengan perkembangan zaman namun tetap menjaga kemurnian dari ajaran agama tersebut. Artinya ajaran agama yang disebarkan tidak boleh melenceng dari pedoman hidup masyarakat beragama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (Abrori & Alnashr, 2023a).

Dimasa perubahan sosial dan budaya kini, para pemuka agama haruslah menyesuaikan cara penyampaian dakwahnya. Salah satu caranya yaitu dengan menyebarkan ajaran islam melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube. Sebab dalam media sosial tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat berbagai umur, mulai dari kalangan muda hingga paruh baya. Hal ini membuka peluang para pemuka agama untuk menyampaikan pesan islamisasi tanpa terbatas waktu dan tempat (Mujamil et al., 2023).

Namun terlepas dari kemudahan para pemuka agama tersebut dalam berdakwah, terdapat tantangan yang akan dihadapinya yaitu kegagalan masyarakat setempat dalam menerima ajaran dakwah yang disebarkan yang mengakibatkan timbulnya respon negatif oleh masyarakat. Dakwah yang disampaikan haruslah memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara memperhatikan latar belakang ekonomi, pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat di daerah setempat sebelum melakukan dakwah agar dapat menentukan metode dakwah seperti apa yang tepat untuk menyampaikan ajaran agama islam pada masyarakat tersebut (Mujamil et al., 2023).

Dengan memperhatikan beberapa aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat tentunya dakwah dimasa kini menjadi tantangan yang lebih sulit. Selain perubahan sosial dan budaya yang kini semakin maju, namun masyarakat setempat tidak semuanya mendapatkan akses kemajuan zaman tersebut karena keterbatasan ekonomi dan pendidikan. Keterbatasan tersebut menyebabkan lingkungan sosial masyarakat sulit memahami maksud dari dakwah para pemuka agama, yang mengakibatkan kesalahpahaman nantinya. Metode yang tepat dalam dakwah menjadi perhatian khusus yang harus dipersiapkan oleh para pemuka agama sebelum menyerukan ajaran agama islam pada masyarakat (Saefulloh et al., 2023).

Melihat perubahan sosial yang semakin maju diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan informasi dimasa kini menyebabkan para pemuka agama harus membuat metode dakwah yang menyentuh masyarakat secara langsung, tidak hanya melalui metode konvensional saja. Cara dakwah yang dinamis diharapkan dapat membuka pengetahuan masyarakat secara langsung untuk mencegah permasalahan yang sering dihadapi masyarakat yakni kemiskinan dan keterbatasan ilmu pengetahuan (Saefulloh et al., 2023).

Seorang tokoh psikologi bernama Rollo May menyatakan bahwa manusia di era modern ini sering kali kehilangan makna hidup. Maka dari itu diperlukan sentuhan secara langsung dalam metode berdakwah pada manusia di era sekarang ini sebab manusia di masa sekarang sering kali merasakan kecemasan dan merasa terasingkan dalam lingkungan hidupnya (Pimay & Savitri, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dilakukan studi penelitian awal yang dilakukan menggunakan metode wawancara kepada salah satu pemuka agama yang berasal dari desa Gunung Kembang berinisial AAR (51 tahun) berjenis kelamin laki-laki, beliau menyatakan: "di desa ini sering kali dilakukan kegiatan keagamaan paling tidaknya 2 kali dalam dua minggu di masjid. Dengan tujuan untuk mengajak para masyarakat dari segala umur untuk mendengarkan pesan-pesan islami. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui cerita hidup para nabi dalam berdakwah". Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemuka agama masih menyampaikan dakwah melalui metode konvensional atau belum mengikuti perubahan sosial dan budaya yang pada saat ini terjadi. Serta belum memperhatikan fenomena masyarakat di desa, seperti kesenjangan pendidikan dan ekonomi masyarakat desa. Hal ini menyebabkan para masyarakat yang datang dalam kajian tersebut hanya dalam kategori kecil, belum menyeluruh mendapatkan pengetahuan yang disampaikan pemuka agama semasa kajian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2022) mengenai urgensi dakwah Islam dan transformasi sosial didapati hasil bahwa metode dakwah yang seharusnya dilakukan pada masa kini itu bersifat kontekstual dan dinamis bukan hanya terfokus pada pemahaman tekstual

Berdasarkan fenomena yang dikaji dari hasil wawancara dan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah yang dilakukan pada masyarakat di desa Gunung Kembang tidak hanya berfokus pada tekstual yang menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu saja namun haruslah bersifat dinamis. Artinya dakwah disampaikan menyesuaikan urgensi fenomena yang terjadi sesuai dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masa kini. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metode penelitian yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh dakwah terhadap perubahan sosial dan budaya pada masyarakat yang mengalami kemiskinan dan kesenjangan pendidikan. Hasil yang diharapkan nantinya dapat menjawab apakah dakwah yang dilakukan oleh pemuka agama di desa Gunung Kembang dapat mempengaruhi perubahan sosial dan budaya dari masyarakat yang mengalami kemiskinan dan kesenjangan pendidikan. Metode dakwah apakah yang tepat untuk bisa mempengaruhi masyarakat desa Gunung Kembang dengan permasalahan kemiskinan dan kesenjangan pendidikan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh dakwah terhadap perubahan sosial dan budaya di Desa Gunung Kembang, Tanjung Sakti, Lahat, Sumatera Selatan. Data didapatkan melalui teknik wawancara pada salah satu tokoh pemuka agama di desa tersebut lalu dilakukan observasi selama 2 minggu pada saat pemuka agama sedang melakukan dakwah di masjid desa. Data yang didapatkan akan dianalisis melalui metode tematik..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah di Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan kesadaran

keagamaan, perubahan perilaku sosial, dan transformasi norma budaya. Perubahan Sosial di Desa Gunung Kembang terjadi karena beberapa sebab diantaranya adanya Urbanisasi dan Migrasi penduduk dimana Migrasi Penduduk ini seperti banyak terjadi di desa-desa yang terdapat di Indonesia, Gunung Kembang menjadi salah satu desa yang mengalami migrasi penduduk ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik.

Hal ini mengakibatkan perubahan dalam struktur demografis desa, dengan banyak penduduk muda yang meninggalkan desa dan penduduk yang tersisa menjadi lebih tua. Kemudian urbanisasi penduduk desa dimana Proses urbanisasi juga mempengaruhi desa ini dengan adanya peningkatan konektivitas dan aksesibilitas ke kota-kota besar yang terdekat. Infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum telah diperbaiki, mempermudah mobilitas penduduk dan akses ke layanan penting. Selanjutnya pengaruh datang dari adanya Perubahan Ekonomi. Dimana sektor pertama dari Pertanian Tradisional, Sebagian besar penduduk desa sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional sebagai mata pencaharian utama.

Namun, dengan meningkatnya aksesibilitas dan perubahan iklim, beberapa penduduk telah beralih ke pekerjaan non-pertanian seperti usaha kecil dan perdagangan. Tidak kalah dari kedua sebab diatas sektor pariwisata juga memiliki peran yang cukup signifikan Pagar Alam dikenal dengan keindahan alamnya, dan desa ini mulai menarik perhatian sebagai tujuan pariwisata. Hal ini membawa perubahan ekonomi dengan adanya peluang usaha di sektor pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan tur lokal. Selanjutnya Pendidikan dan Kesehatan, dimana Peningkatan akan Akses Pendidikan juga memiliki peran tersendiri dalam hal ini dengan adanya dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah, akses pendidikan di desa ini telah meningkat.

Sekolah-sekolah baru dibangun dan kualitas pendidikan diperbaiki, memungkinkan lebih banyak anak-anak desa untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Kemudian untuk Perbaikan Kesehatan, sangat penting sekali Fasilitas kesehatan juga dapat diharapkan mengalami perbaikan, dengan adanya klinik kesehatan dan program kesehatan masyarakat yang lebih baik, yang membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup penduduk.

Kemudian selanjutnya Perubahan Budaya di Desa Gunung Kembang ini yang pertama di Pengaruhi oleh faktor Globalisasi. Teknologi dan Media Sosial dalam lingkup Globalisasi telah membawa teknologi dan media sosial ke desa ini, mempengaruhi cara penduduk berkomunikasi dan mengakses informasi. Ini menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi budaya dan informasi, dengan penduduk semakin terhubung dengan tren global. Kemudian Budaya Populer yang memiliki Pengaruh dari media dan internet mulai meresap ke dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa. Program televisi, musik, dan film dari luar daerah mempengaruhi kebiasaan dan preferensi budaya lokal. Adaptasi Terhadap Tradisi, dimana Perubahan dalam Upacara dan Ritual tradisional mungkin mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan generasi muda. Misalnya, beberapa ritual mungkin disederhanakan atau dikombinasikan dengan unsur-unsur modern. Dan Pelastarian Budaya Lokal Di sisi lain, ada juga upaya untuk melestarikan budaya lokal, seperti festival budaya dan kegiatan adat yang diadakan untuk mempertahankan identitas budaya desa.

Kemudian Perubahan dalam Struktur Sosial, dimana Peran Gender berperan dalam hal ini Dengan meningkatnya pendidikan dan kesempatan ekonomi, peran gender di desa ini juga mengalami perubahan. Perempuan semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial di luar rumah tangga, memperluas peran mereka dalam masyarakat. Dan Struktur Keluarga dimana Struktur keluarga di desa ini mungkin mengalami pergeseran, dengan lebih banyak keluarga yang mengadopsi model keluarga

nuklir daripada keluarga besar tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh urbanisasi dan pergeseran nilai-nilai sosial.

Perubahan sosial dan budaya di Desa Gunung Kembang, Pagar Alam, mencerminkan dinamika yang sering terjadi di banyak komunitas pedesaan yang beradaptasi dengan modernisasi dan globalisasi. Sementara beberapa perubahan membawa tantangan, seperti pergeseran dalam struktur sosial dan adaptasi terhadap budaya baru, ada juga peluang untuk peningkatan kualitas hidup dan pelestarian budaya lokal. Memahami perubahan ini penting untuk merencanakan strategi pembangunan yang dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan harmonis dalam masyarakat desa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan, Infrastruktur dan Teknologi. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan, listrik, dan internet, memfasilitasi perubahan sosial dan budaya dengan meningkatkan akses ke informasi dan peluang ekonomi (Maisharoh & Ali, 2021). Teknologi komunikasi dan informasi memainkan peran penting dalam menghubungkan penduduk desa dengan dunia luar, mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan mereka. Ekonomi dan Pariwisata, Ekonomi Lokal Perubahan dalam sektor ekonomi, termasuk diversifikasi mata pencaharian dan investasi dalam pariwisata, mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat. Pariwisata, Pertumbuhan sektor pariwisata membawa perubahan dalam cara hidup, termasuk interaksi dengan pengunjung dan adaptasi terhadap permintaan pariwisata. Pendidikan dan Kesehatan (Kurniawan, 2021). Peningkatan akses dan kualitas pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan nilai-nilai generasi muda, membawa perubahan dalam pola sosial dan budaya. dan untuk perbaikan dalam kesehatan dan kesejahteraan penduduk dapat mempengaruhi struktur sosial dan budaya, termasuk cara penduduk menjalani kehidupan sehari-hari.

Faktor internal seperti kesadaran individu dan dukungan keluarga, serta faktor eksternal seperti peran ulama dan lembaga dakwah, berkontribusi pada perubahan sosial dan budaya di Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Keberagaman budaya dalam masyarakat modern menuntut para pendakwah untuk lebih bijaksana dan fleksibel dalam menyampaikan dakwah. Clifford Geertz (1968) dalam "*Islam Observed*" menekankan pentingnya memahami konteks budaya lokal dalam menyampaikan pesan dakwah (Priambudi & Pigawati, 2024). Tantangan globalisasi dan sekularisasi ini menuntut para pendakwah untuk lebih kreatif dalam menyampaikan dakwah agar tetap relevan dan dapat diterima oleh masyarakat modern. Menurut Olivier Roy (2004) dalam "*Globalized Islam*," pendakwah harus mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan mengadopsi metode dan media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Desa Gunung Kembang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, mengalami berbagai perubahan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan sosial (Putri, 2022) di desa tersebut. Pertama, faktor ekonomi meliputi 1) pertanian dan mata pencaharian, modernisasi pertanian: penggunaan teknologi pertanian modern, seperti alat mesin pertanian dan metode bercocok tanam yang efisien, telah mengubah cara bertani di desa ini. Modernisasi ini meningkatkan produktivitas tetapi juga dapat menyebabkan perubahan dalam struktur mata pencaharian. Diversifikasi Ekonomi: Selain pertanian, munculnya usaha kecil dan menengah (UKM) serta perdagangan lokal berkontribusi pada diversifikasi ekonomi desa. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dan menciptakan peluang pekerjaan baru; dan 2) pariwisata, pengembangan pariwisata: potensi wisata alam di Kabupaten Lahat, termasuk desa Gunung Kembang, mulai dikembangkan. Pariwisata membawa dampak pada ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha

baru, dan meningkatkan pendapatan desa melalui penyediaan layanan seperti akomodasi dan makanan.

Kedua, faktor sosial dan demografis meliputi 1) urbanisasi dan migrasi, migrasi penduduk: banyak penduduk desa, terutama generasi muda, pindah ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik. Ini menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga dan populasi desa. Urbanisasi: peningkatan akses ke kota-kota besar dan pembangunan infrastruktur telah mempermudah mobilitas penduduk, yang dapat menyebabkan pergeseran dalam pola sosial dan demografi desa; dan 2) struktur keluarga, pergeseran struktur keluarga: dengan meningkatnya urbanisasi dan migrasi, terdapat pergeseran dari keluarga besar tradisional menuju keluarga nuklir. Perubahan ini mempengaruhi hubungan sosial dan dinamika keluarga di desa.

Ketiga, Faktor Pendidikan meliputi 1) akses pendidikan, peningkatan akses: pembangunan fasilitas pendidikan, seperti sekolah dan program pelatihan, telah meningkatkan tingkat pendidikan di desa. Pendidikan yang lebih baik membuka peluang bagi generasi muda dan mengubah pandangan mereka tentang pekerjaan dan kehidupan; 2) pendidikan tinggi: akses ke pendidikan tinggi di luar desa dapat mengubah cara berpikir dan aspirasi penduduk, serta mendorong mereka untuk mencari pekerjaan dan kesempatan di luar desa; dan 3) pelatihan dan keterampilan, program pelatihan: pelatihan keterampilan dan program pendidikan vokasi yang diadakan di desa membantu penduduk mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan teknologi.

Keempat, faktor kesehatan. Peningkatan layanan kesehatan, fasilitas kesehatan: pembangunan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan klinik, serta program kesehatan masyarakat, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk desa. Kesehatan yang lebih baik mendukung perkembangan sosial dan ekonomi. Kesadaran Kesehatan: Program kesehatan dan edukasi yang meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup sehat dapat mempengaruhi perilaku sosial dan pola hidup penduduk.

Kelima, Faktor Teknologi dan Infrastruktur meliputi 1) pembangunan infrastruktur, infrastruktur transportasi: pembangunan jalan, jembatan, dan akses transportasi lainnya meningkatkan konektivitas desa dengan daerah sekitarnya dan kota besar. Hal ini mempermudah mobilitas penduduk dan barang, serta mempercepat perubahan sosial; 2) teknologi informasi: akses ke teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan telepon seluler, mempengaruhi cara penduduk berkomunikasi, mengakses informasi, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial; dan 3) modernisasi teknologi, teknologi pertanian dan produksi: pengenalan teknologi modern dalam pertanian dan produksi membantu meningkatkan efisiensi dan hasil, tetapi juga memerlukan adaptasi sosial di kalangan penduduk desa.

Keenam, Faktor Budaya dan Sosial meliputi 1) pengaruh budaya eksternal, pengaruh yang datang dikarenakan adanya arus globalisasi: pengaruh budaya dari luar melalui media, internet, dan interaksi dengan pengunjung dari luar desa dapat mempengaruhi nilai-nilai dan kebiasaan lokal. Ini dapat menyebabkan perubahan dalam kebiasaan sosial dan pola konsumsi budaya; 2) pelestarian dan adaptasi budaya, pelestarian tradisi: upaya untuk melestarikan budaya lokal, termasuk adat istiadat dan upacara tradisional, berkontribusi pada identitas budaya desa meskipun ada tekanan untuk mengadopsi budaya luar; dan 3) perubahan nilai dan norma, nilai sosial baru: perubahan dalam norma sosial dan nilai-nilai masyarakat, sering kali dipengaruhi oleh pendidikan dan exposure terhadap ide-ide baru, mempengaruhi pola hubungan dan interaksi sosial di desa.

Sehingga dengan demikian terjadinya perubahan sosial di Desa Gunung Kembang, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor ekonomi, sosial,

pendidikan, kesehatan, teknologi, dan budaya. Proses perubahan ini mencerminkan dinamika yang kompleks dan saling terkait antara berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Memahami faktor-faktor ini membantu dalam merencanakan strategi pembangunan yang dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa (Goa, 2022).

Dakwah telah membawa dampak positif seperti peningkatan moralitas dan solidaritas sosial. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan ketegangan sosial juga muncul dalam proses perubahan. Kemajuan teknologi dan media menuntut para pendakwah untuk menguasai media digital dan menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif. Philip Lewis (2002) dalam *Islamic Britain* menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan ajaran Islam dan menjangkau audiens yang lebih luas (Rizqy et al., 2023).

Dakwah memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya di masyarakat, termasuk di Desa Gunung Kembang, Kabupaten Lahat. Dampak Positif diantaranya (Azharghany, 2023):

1. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan, pendidikan agama atau dakwah sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama di kalangan masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama dan pendidikan moral, yang dapat membantu membentuk karakter dan etika kerja yang lebih baik. Pelatihan Keterampilan, Beberapa program dakwah juga menyediakan pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi, yang membantu masyarakat mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat untuk pekerjaan dan kegiatan ekonomi.
2. Penguatan struktur sosial dan keluarga, keluarga yang harmonis dalam dakwah sering menekankan nilai-nilai keluarga yang harmonis dan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Ini dapat memperkuat struktur keluarga dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil. Selanjutnya Solidaritas Sosial melalui Program dakwah yang melibatkan kegiatan sosial dan gotong royong dapat memperkuat solidaritas dan kerja sama di antara anggota masyarakat, menciptakan komunitas yang lebih kohesif.
3. Peningkatan kesadaran kesehatan dan kesejahteraan, program kesehatan juga meliputi beberapa inisiatif dari dakwah yang dapat melibatkan program kesehatan yang meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Kemudian adanya perbaikan Kondisi Hidup dimana Dakwah yang berfokus pada kesejahteraan sosial sering kali membantu meningkatkan kondisi hidup dengan memberikan bantuan sosial, seperti bantuan ekonomi, makanan, dan akses ke layanan kesehatan.
4. Pembentukan identitas budaya yang kuat. pelestarian tradisi dakwah dapat membantu melestarikan tradisi dan budaya lokal dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam praktik budaya tradisional, menjaga identitas budaya desa. Kebanggaan Lokal terdapat Program dakwah yang dapat juga melibatkan perayaan budaya dan kegiatan lokal dapat meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Selanjutnya untuk dampak negatif (Wahyudi, 2021) yang di timbulkan dapat berupa:

1. Konflik dan ketegangan sosial. Perbedaan interpretasi: perbedaan interpretasi ajaran agama dapat menyebabkan konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda di desa. Ketegangan sosial dapat muncul jika ada ketidaksepakatan mengenai praktik dan pemahaman agama. Eksklusi Sosial: Beberapa kelompok mungkin merasa terpinggirkan atau dikecualikan jika mereka tidak sejalan dengan ajaran dakwah tertentu, yang dapat mengarah pada pembentukan kelompok eksklusif atau sektarian.

2. Perubahan dalam struktur keluarga dan sosial, pergeseran nilai: perubahan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui dakwah dapat mempengaruhi struktur keluarga dan hubungan sosial, mengarah pada pergeseran dari pola-pola tradisional yang ada.
3. Adaptasi sosial: masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang diperkenalkan melalui dakwah, terutama jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan tradisi lokal.
4. Pengaruh terhadap kemandirian ekonomi, ketergantungan pada bantuan: beberapa program dakwah yang memberikan bantuan sosial dapat menyebabkan ketergantungan pada bantuan tersebut, mengurangi motivasi untuk mengembangkan kemandirian ekonomi. Keterbatasan Ekonomi: Program dakwah yang tidak disertai dengan strategi pengembangan ekonomi yang solid dapat mengarah pada ketergantungan jangka panjang pada sumbangan dan bantuan.
5. Risiko homogenisasi budaya, kehilangan identitas lokal, adopsi nilai-nilai dan praktik dakwah yang berasal dari luar desa dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana elemen budaya lokal mulai menghilang atau berkurang karena pengaruh budaya eksternal. Konflik Budaya: Adanya penekanan pada nilai-nilai agama tertentu dapat menimbulkan konflik dengan praktik budaya lokal yang sudah ada, menyebabkan ketegangan antara tradisi lokal dan ajaran agama baru.

Dengan demikian Dakwah memiliki dampak yang kompleks terhadap perubahan sosial dan budaya di Desa Gunung Kembang, Kabupaten Lahat. Memiliki Dampak positif meliputi yang meliputi peningkatan pendidikan, penguatan struktur sosial, dan peningkatan kesadaran kesehatan (Abrori & Alnashr, 2023b). Namun, dakwah juga dapat menyebabkan dampak negatif seperti konflik sosial, perubahan dalam struktur keluarga, dan risiko homogenisasi budaya. Penting sekali untuk menyeimbangkan antara memanfaatkan manfaat dakwah dan mengatasi potensi dampak negatifnya, dengan melibatkan masyarakat dalam proses perubahan dan memastikan bahwa perubahan tersebut selaras dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat (Muhsinah, 2024).

Metode dakwah adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan Islam dan mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran agama. Di Desa Gunung Kembang, Kabupaten Lahat, metode dakwah memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial.

1. Metode ceramah dan pengajaran meliputi 1) peningkatan pengetahuan agama, ceramah reguler: kegiatan ceramah dan pengajaran rutin di masjid dan balai desa memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat. Ini membantu memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang dapat mempengaruhi perilaku dan norma sosial di desa. Pendidikan Formal dan Non-Formal: Kursus dan pelatihan agama yang diadakan di desa meningkatkan pengetahuan agama dan moral masyarakat, yang berdampak pada cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan sesama; dan 2) penguatan keluarga dan komunitas, pendidikan keluarga: ceramah tentang etika keluarga dan hubungan sosial membantu memperkuat struktur keluarga dan mendorong hubungan yang lebih harmonis di antara anggota keluarga. Kegiatan Komunitas: Pengajaran yang menekankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong memperkuat solidaritas sosial dan kerja sama di masyarakat (Hendra et al., 2023).
2. Metode diskusi dan dialog meliputi 1) forum diskusi, diskusi terbuka: forum diskusi terbuka di desa memungkinkan masyarakat untuk berdialog tentang isu-isu sosial dan agama. Ini membantu dalam memahami dan menyelesaikan masalah secara kolektif serta membangun kesepahaman yang lebih baik di antara anggota masyarakat. Pendekatan Konsultatif: Dialog antara pemimpin agama dan masyarakat memungkinkan adanya konsultasi dan penyesuaian ajaran agama dengan

- konteks sosial lokal, mendukung adaptasi dan penerimaan perubahan; dan 2) pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif: metode diskusi melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan sosial. Ini meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perubahan sosial dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama (Mujahadah et al., 2023).
3. Metode pendidikan dan pelatihan meliputi 1) pendidikan agama, sekolah dan kursus: pendidikan agama formal dan informal, termasuk madrasah dan kursus agama, membantu dalam pembentukan karakter dan etika masyarakat. Pendidikan ini sering kali meliputi pelajaran tentang keadilan sosial, tanggung jawab, dan etika kerja. Pelatihan Keterampilan: Program dakwah yang menawarkan pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan, pertanian, atau bisnis memberikan peluang ekonomi tambahan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat; dan 2) program sosial, bantuan sosial: program dakwah yang melibatkan bantuan sosial, seperti distribusi sembako atau dukungan finansial, mendukung kesejahteraan masyarakat dan membantu mengatasi kemiskinan (Amalia et al., 2023).
 4. Metode media dan komunikasi meliputi 1) pemanfaatan penggunaan media sosial dan teknologi, penyampaian pesan: penggunaan media sosial, radio lokal, dan televisi untuk menyebarkan pesan dakwah memungkinkan penyampaian informasi yang lebih luas dan cepat kepada masyarakat. Ini membantu dalam menjangkau audiens yang lebih besar dan mempercepat proses perubahan sosial. Pemberian Konten Edukatif: Media juga digunakan untuk menyebarkan konten edukatif mengenai ajaran agama dan praktik sosial yang positif, seperti etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan pentingnya pendidikan (Pimay & Savitri, 2022); 2) kampanye publik, kampanye kesadaran: kampanye dakwah yang berfokus pada isu-isu sosial, seperti kesadaran akan hak-hak perempuan, perlunya pendidikan, dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam perubahan sosial.
 5. Metode pemberdayaan ekonomi. Pengembangan usaha mikro, bantuan modal: program dakwah yang menyediakan bantuan modal untuk usaha mikro membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil mereka, meningkatkan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Pelatihan Kewirausahaan: Pelatihan kewirausahaan yang diadakan melalui dakwah membantu masyarakat mengembangkan keterampilan bisnis, mengelola usaha, dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Program Pertanian dan Produksi, Inovasi dalam bidang Pertanian: Program dakwah yang mempromosikan teknik pertanian modern dan inovatif meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Kemudian meningkatkan efektivitas Pengolahan Produk Lokal: Dukungan dalam pengolahan produk lokal dan pemasaran membantu meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pasar (Dikusuma Mardiana et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya di Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Dakwah berhasil memperkuat nilai-nilai agama dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam. Melalui berbagai metode, dakwah berfungsi sebagai sarana pendidikan, pembinaan iman dan taqwa, perbaikan sosial dan moral, pembentukan identitas Islam, dan pemecahan masalah sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dakwah tetap merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat Islam

yang kuat, adil, dan sejahtera. Para pendakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar dakwah tetap efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat Islam. Melalui dakwah, umat mendapatkan pendidikan agama, pembinaan spiritual, dan bimbingan moral. Dakwah juga membantu membentuk identitas Islam yang kuat, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan memecahkan masalah sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dakwah tetap merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat Islam yang kuat, adil, dan sejahtera. Para pendakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar dakwah tetap efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Alnashr, M. S. (2023a). Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.768>
- Abrori, A., & Alnashr, M. S. (2023b). Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.768>
- Amalia, N. N., Firdaus, M. L., Aeni, A. N., & Astuti, S. Y. (2023). Pengembangan Aplikasi Kadam Sebagai Media Pembelajaran Pai Sd Untuk Mengenalkan Dakwah Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 797. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2078>
- Azharghany, R. (2023). Jejak Dakwah Kiai Sebagai Creator Dalam Dinamika Perubahan Sosial Traces Of Kiai's Islamic Da'wah As Creators In The Dynamics Of Social Change. In *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* (Vol. 9, Issue 2).
- Dikusuma Mardiana, P., Tasywilurrahman, N., Alifah, W. N., Ramdani, A. F., & Pratami, V. N. (2024). *Busyro (Jurnal Dakwah Dan Komunkasi Islam) Integrasi Pendekatan Psikoterapi Dalam Dakwah Islam Melalui Studi Kasus Metode Dakwah Terapeutik Ustadz Adi Hidayat*. 5(2). <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i1.992>
- Goa, L. (2022). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal Of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>
- Kurniawan, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Maisharoh, T., & Ali, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infrastruktur Teknologi Informasi: Keuangan, Fleksibilitas Ti, Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3).
- Muhsinah. (2024). Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern. *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1).
- Mujahadah, S., Studi, P., Dakwah, M., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2023). *Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial*.
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial : Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 52–79. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3676>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam Diera Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1).

- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2022). *Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern*.
- Priambudi, B. N., & Pigawati, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan Dan Sosial Ekonomidisekitar Apartemen Mutiara Garden. *Jurnal Teknik Pwk*, 3(4).
- Putri, V., & Penulis, K. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infrastruktur Teknologi Informasi : Keuangan, Fleksibilitas Ti, Kinerja Organisasi*. 3(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Rizqy, M., Salsa, N., Zachani, A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1).
- Saefulloh, A. F., Risnandar, C., & Widjaya, A. (2023). Dakwah Dan Filsafat: Meretas Jalan Menuju Perubahan Sosial. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* , 1(2), 165–177. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/lantera/index>
- Wahyudi, M. F. (2021). Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* , 4(1).
- Zulfikar. (2022). Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1).